

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia memang sangat kaya akan sumber daya alamnya, sehingga seharusnya dengan hal tersebut bisa mencukupi semua kebutuhan dan perekonomian setiap orangnya. Tetapi, hal tersebut terhalang dengan kurangnya keahlian dalam mengelola atau bagaimana cara memanfaatkan sumber daya tersebut. Sehingga, sumber daya alam tidak berfungsi semestinya dan pertumbuhan ekonomipun tidak stabil akibat hal tersebut. Sedangkan, perekonomian merupakan salahsatu masalah yang ada di Negara Indonesia, karena dengan semakin meningkatnya kebutuhan yang membuat setiap orang harus bisa memutar otak agar bisa memehuni semua kebutuhannya. Pemerintah juga harus ikut terjun dalam hal ini, pemerintah harus berpikir keras untuk bisa membuat angka kemiskinan dan juga pengangguran di Indonesia menjadi berkurang.

Dalam buku yang berjudul Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, karangan Akhmad Fauzi (2006: 2) menjelaskan sumber daya alam jika didefinisikan dalam literatur ekonomi bisa dijelaskan sebagai berikut, diantaranya:

- a. Mempunyai kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu
- b. Sebagai sumber persediaan bantuan atau penunjang
- c. Sebagai sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang.

Kemudian, yang disebut sumber daya bisa dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Juga dikatakan sumber daya ialah komponen dari ekosisten yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Selain itu, Grima dan Berkes 1989 menjelaskan bahwa sumber daya sebagai aset pemenuh kepuasan dan utilitas manusia. Rees tahun 1990 menjelaskan bahwa sesuatu untuk dapat dikatakan sumber daya harus memiliki dua kriteria, yaitu:

1. Adanya pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya.
2. Adanya permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut.

Saat ini tempat wisata merupakan tempat yang sedang digandrungi oleh banyak orang, dimana ada masanya setiap orang membutuhkan tempat yang indah, sejuk dan nyaman untuk mereka datang dan dijadikan tempat refreshing. Banyak orang yang menjadikan tempat wisata menjadi tempat yang dituju saat sedang ada waktu luang atau hari libur, seringkali mereka mengajak keluarga atau teman-temannya untuk pergi bersama ketika sedang ada waktu kosong. Dalam buku (Muaini, 2018: 12) mengemukakan bahwa sebagai kawasan wisata yang nantinya akan dikembangkan menuju pembangunan tempat wisata yang berkelanjutan tentunya dengan melihat potensi tempat wisata tersebut dan daya tarik dari tempat wisata tersebut juga, itu merupakan modal pertama yang harus

dimiliki oleh suatu daerah wisata. Kemudian digunakan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan ekonomi secara ideal yang sudah terangkum didalamnya dan juga harus memperhatikan aspek-aspek kebudayaannya.

Desa wisata Bukit Gedogan merupakan salahsatu tempat wisata yang sekarang banyak diminati oleh banyak orang, itu karena tempatnya yang strategis karena posisi bukit gedogan yang berada di tengah-tengah desa sehingga memudahkan setiap orang untuk bisa mengunjunginya. Selain itu, karena keindahan yang dimilikinya menjadi alasan kuat kenapa banyak orang dari luar desapun yang berkunjung. Minimnya lokasi wisata di daerah Desa Cukang Jayaguna memberikan peluang yang baik untuk masyarakatnya yang membutuhkan liburan maupun untuk masyarakat yang ingin mendapatkan pendapatan.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang wajib ada ketika ada sebuah program atau kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Desa ditengah-tengah masyarakat, dengan adanya hal tersebut kegiatan yang dilaksanakanpun akan berjalan dengan lancar dan akan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Dari hasil wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dalam pembangunan desa wisata ini, pertama kali dikemukakan oleh salahsatu tokoh dari karang taruna yang kebetulan merupakan ketua karang taruna di Desa Cukang Jayaguna. Setelah

melakukan beberapa kali musyawarah, karang taruna dan masyarakatpun berinisiatif untuk mengajukan ke pemerintahan Desa, untuk bisa mendukung program Desa Wisata tersebut. Kepala desa Cukang Jayagunapun menyetujui dengan diadakannya Desa Wisata tersebut, kata kepala desa tersebut lokasi Bukit Gedogan yang bagus dengan hamparan rumput yang hijau menjadi salahsatu kelebihan dari desa wisata bukit gedogan tersebut. Pemerintah, Karang taruna dan masyarakatpun, berusaha dengan semaksimal mungkin mewujudkan semua yang sudah direncanakan dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan.

Dengan adanya program desa wisata tersebut, masyarakat sekitar bisa membuka usaha seperti, berjualan minuman, makanan dan jajanan yang lainnya. Dengan begitu, pengunjungpun bisa membeli makanan serta minuman yang diinginkan tanpa harus pergi keluar lokasi wisata. Wisata Bukit Gedogan juga menyediakan beberapa fasilitas yang terus dilengkapi yaitu, dimana dilokasi wisata tersebut terdapat spot atau tempat untuk berfoto dengan kreasi seni yang sudah dibuat oleh pengurus wisata tersebut. Kemudian, untuk yang suka olahraga sepeda motor gunung, di wisata Bukit Gedogan juga disiapkan jalur track untuk melakukan olahraga tersebut. Selain itu, yang mempunyai hobi berenang di Wisata Bukit Gedogaan juga terdapat kolam renang yang disediakan untuk pengunjung.

Di Desa Cukang Jayaguna kecamatan Sodonghilir, dengan adanya program desa wisata ini, sudah banyak masyarakat yang terbantu dalam masalah perekonomiannya. Karena, kurangnya lapangan pekerjaan dan pendapatan yang tidak menentu, dengan masyarakat yang mayoritas petani dan buruh. Setelah adanya program Desa Wisata ini, banyak sekali masyarakat yang terbantu dalam perekonomiannya untuk bisa memenuhi kebutuhan yang tidak ada habisnya. Masyarakat juga bisa mempunyai lapangan pekerjaan walaupun mungkin masih belum semua masyarakat ikut berpartisipasi, tapi walaupun begitu kebanyakan masyarakat sangat antusias sekali dan memberikan respon yang baik dengan adanya program desa wisata ini.

Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, peneliti pun merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Dengan itu, penelitian ini dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “ **PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA WISATA DI DESA CUKANGJAYAGUNA KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA**”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Dalam meningkatkan Ekonomi Desa Wisata Bukit gedogan?

2. Bagaimana bentuk partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Wisata Bukit Gedogan?
3. Bagaimana hasil dari Program Desa Wisata Bukit Gedogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan ekonomi Desa Wisata Bukit Gedogan.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Wisata dalam merealisasikan program Desa Wisata tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari program Desa Wisata Bukit Gedogan tersebut.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan juga wawasan untuk penulis dan juga bisa menjadi rujukan pengembangan ilmu bagi Pengembangan Masyarakat Islam mengenai kajian tentang peran pemerintah dalam Program Desa Wisata yang ada di Cukang Jayaguna.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan, serta dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk bisa mengambil keputusan yang berhubungan dengan program Desa Wisata dengan tepat dan sesuai.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat juga bisa dengan baik memanfaatkan dan mengelola tempat wisata tersebut.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lulu Maftuhah mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Bandung yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Desa Palasari Ciater*. Skripsi ini membahas tentang sebuah program pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Palasari Ciater, untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat salahsatu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat program pemberdayaan dan pembangunan masyarakat khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bisa memberi lapangan kerja untuk masyarakatnya. Kemudian Pemerintah Desa dan pengelola objek wisata, berkolaborasi dalam merumuskan program apasaja yang akan diadakan. Merekapun membuat program yaitu menyediakan lapangan pekerjaan untuk setiap masyarakat yang ada dilingkungan desa wisata tersebut. setelah adanya program tersebut, hasil yang didapatkan sangatlah pantastis. Dimana, dalam perekonomian masyarakatnya lebih meningkat, masyarakatnya lebih mengerti tentang bagaimana cara merawat dan menjaga alam dan bisa memanfaatkan sumberdaya alam dengan sebaik-baiknya tanpa harus merusak lingkungan alam tersebut

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Epi Sri Depi mahasiswa UIN Bandung dengan judul *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Study Deskripsi Di Desa Sangiang Kec. Banjar Kab. Majalengka*. Dalam penelitian yang satu ini, dimana pengembangan pariwisata di desa ini merupakan pengembangan keseluruhan yang baru. Dengan membangun atraksi yang ada di situs yang sudah dibuat dan juga digunakan, banyak sekai

jenis wisata yang bisa dicoba oleh pengunjung atau masyarakat yang ada disekitar wisata tersebut. Mulai dari wisata ziarah, wisata budaya dan masih banyak lagi yang pastinya sangat menarik untuk dicoba. Dengan adanya hal tersebut, banyak sekali investor yang mengincar lahan yang ada di desa tersebut. hingga ada juga masyarakat yang menjualnya karena tergiur dengan harga yang ditawarkan oleh mereka. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang tetap mempertahankan lahannya tersebut dengan berbagai alasan. Banyaknya pengaruh dari pesatnya pengembangan pariwisata yang terjadi, seperti dimana potensi lahan yang dialih fungsikan, kemudian adanya perubahan sosial budaya, yang dimana yang tadinya masyarakatnya tertutup sekarang menjadi lebih terbuka dan adanya perubahan norma sosial yang sudah dirasakan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Aan Andarwati Dan M. Taufiq Rahman yang merupakan mahasiswa UIN Bandung yang berjudul *Pengembangan Pariwisata Dan Dampaknya Pada Perubahan Masyarakat Desa Tanjung Pakis*. Penelitian ini, membahas tentang bagaimana dampak yang didapatkan dengan adanya pengembangan wisata yang ada di Desa Tanjung Pakis 1. Yang dimana, bisa memberikan lapangan pekerjaan yang baru kepada masyarakat yang ada disekitarnya, juga bisa merubah pola pikir masyarakat yang tadinya seorang petani dan nelayan pindan ke industri pelayanan jasa dan juga perdagangan. Selain itu, juga menhidupkan kembali pesta laut yang biasanya suka diadakan para nelayan. Oleh sebab itu, ada dampak negatif dari hal tersebut dimana terjadinya kesenjangan diantara masyarakat karena tidak semua masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari program tersebut. kemudian, terjadinya pergeseran norma remaja yang diakibatkan oleh pergaulan bebas karena banyaknya pengunjung yang datang. Selain itu, adanya tempat penginapan disana takutnya malah akan dijadikan sebagai tempat prostitusi. Pemerintah dan masyarakatpun mencoba mencari solusi untuk bisa menanggulangi



dampak negatif tersebut, yaitu diantaranya pengelola objek wisata tersebut menyediakan pinjaman moda untuk masyarakat yang tidak mempunyai modal usaha, kemudian dilakukannya razia kepada setiap pengunjung yang berkunjung ke objek wisata tersebut secara rutin.

Dari semua hasil penelitian diatas ada persamaan dan juga perbedaannya dengan penelitian yang akan saya laksanakan. Yaitu, persamaannya dari jenis data yang digunakan serta subjek penelitiannya sama tentang tempat Wisata. Sedangkan, perbedaannya dari penelitian yang tiga diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dari latar belakang, waktu dan juga teori yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah berbeda. Sehingga respon masyarakatnya juga akan berbeda.

## 2. Landasan Teoritis

### a. Peran

Jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah seperangkat tingkah yang ingin dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Dimana, peranan tersebut meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di masyarakat. Kemudian peran juga seperti sebuah seni yang merupakan kemahiran dan kemampuan seseorang untuk menghasilkan karya, rasa dan karsa yang bersangkutan dengan tugas atau fungsi ketika menjalankan peran sebagai seniman.

Kemudian, peran juga bisa diartikan sebagai konsep atau orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan hal tersebut maka seseorang atau

sebuah organisasi akan berperan sesuai dengan posisinya atau statusnya tersebut. (Riyadi, 2002: 138)

b. Pemerintah

Jika dilihat dari etimologis, pemerintahan berasal dari kata “perintah” yaitu berarti menyuruh melakukan sesuatu, memberikan komando atau yang memberikan aba-aba. Sedangkan, dalam bahasa Inggris *government* yaitu yang berasal dari bahasa Latin *gubernare*, *grek kybernan* yang berarti mengendalikan atau mengemudikan.

Sedangkan secara umum pemerintah ialah organisasi, lembaga atau badan yang dimana memiliki kekuasaan untuk membuat dan juga menerapkan hukum dan undang-undang di wilayah atau daerah tertentu. (Ismail Nurdin, 2017: 9)

c. Ekonomi

Seperti kita telah ketahui, bahwa ilmu ekonomi itu merupakan sebuah cabang ilmu sosial dengan banyak hal yang bisa kita pelajari. Mulai dari bagaimana kita mempelajari tentang perilaku pelaku ekonomi, dengan semua keputusan yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, mempelajari ilmu ekonomi bisa memberikan kerangka berpikir untuk memilih sumber daya apa yang akan digunakan untuk usaha tersebut dengan tujuan untuk bisa memenuhi semua kebutuhan yang tidak mempunyai batas. (Jimmy Hasoloan, 2010: 8)

Perekonomian merupakan suatu cara manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi agar bisa memenuhi kebutuhannya atau bisa memberikan suatu kepuasan kepada diri sendiri. Selain itu, menurut Sanusi (2000) mengemukakan bahwa suatu sistem ekonomi adalah sebuah organisasi yang berdiri dengan sejumlah pranata atau lembaga baik politik, ekonomi, maupun beberapa ide bisa yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan termasuk permasalahan produksi, distribusi dan juga konsumsi yaitu merupakan dasar dari permasalahan perekonomian ( Sattar, 2018: 3)

Kemudian Karl Bucher juga mengemukakan bahwasannya ada tiga tingkatan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Pebutuhan diri sendiri yaitu Produksi
2. Dimana pertukaran sudah meluas dalam perekonomian kota
3. Dimana peranan pedagang-pedagang semakin penting dalam perekonomian nasional ( Ismail Hasang dan Muhammad Nur, 2020: 62).

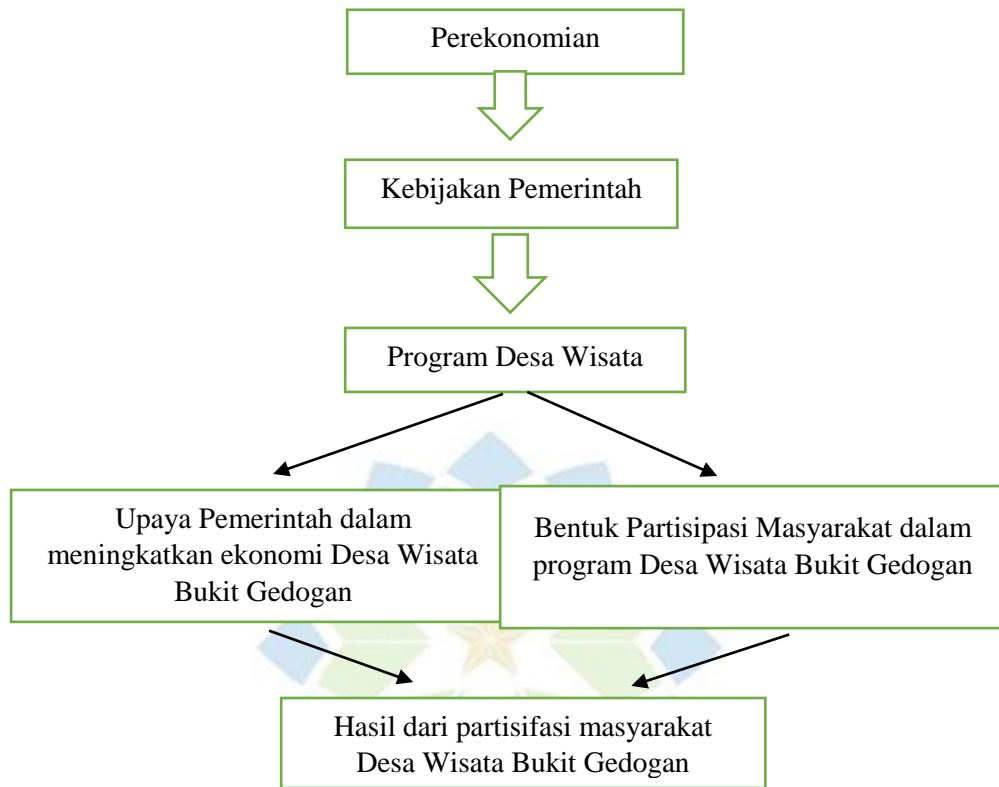
d. Desa wisata

Sudah kita ketahui, bahwa Desa wisata ialah kawasan perkampungan atau pedesaan yang mempunyai potensi wisata meliputi: aksesibilitas, daya tarik atraksi, amenitas dan

lembaga pengelolaan (Marsono, 2019: 7). Menurut piñata Desa Wisata sebagai wilayah pedesaan dimana keseluruhannya mempunyai suasana yang bisa memperlihatkan keaslian desa, yang meliputi: ruang, struktur, arsitektur bangunan, dan juga pola kehidupan sosial budaya masyarakat yang memfasilitasi kebutuhan pokok semua wisatawan (Marsono, 2019:7)

Kemudian, Desa wisata ialah bentuk dari integrasi antara akomodasi, atraksi dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di daerah tersebut. kemudian, menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) desa wisata merupakan wilayah kawasan pedesaan yang mencerminkan kehidupan dari keaslian suasana dan kondisinya, seperti kehidupan budayanya, sosialnya, ekonominya, adat istiadatnya dan yang lainnya. Hal itu, menjadi ciri khas dari desa wisata yang ada dipedesaan tersebut. Banyak keunikan yang menarik dan juga banyak potensi yang bisa terus dikembangkan didesa wisata tersebut.

### 1. Kerangka konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### F. Langkah-Langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cukang Jayaguna kecamatan Sodonghilir kabupaten Tasikmalaya, tepatnya di Desa Wisata Bukit Gedogan. Penentuan ini karena tempat Desa Wisata Bukit Gedogan mempunyai banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Wisata tersebut, karena peneliti tertarik dengan bagaimana partisipasi masyarakat disana memanfaatkan potensi alam tersebut dan juga apasaja program yang ada ditempat wisata tersebut. Kemudian, alasan akademiknya semoga

dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk mahasiswa yang akan mengadakan penelitian khususnya tentang Desa Wisata.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Harmon dalam buku (Yudis Toyib dan Riant Nugroho, 2018: 4) mengemukakan bahwa paradigma merupakan cara mendasar untuk membuat persepsi, menilai, berfikir, kemudian melakukan hal yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas yang ada. Kemudian, pendekatan ialah suatu cara yang harus dilakukan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat atau yang akan diteliti. Dengan begitu, penulis bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan penelitianpun akan berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang dimana merupakan sebuah kenyataan yang mempunyai dimensi jamak juga interaktif dan juga merupakan suatu pertukaran pengalaman sosial yang oleh masing-masing individu ditafsirkan. (Siyoto dan Sodik, 2015: 29).

### 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang menggunakan yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiono dalam buku (Dewi Sadiyah, 2015: 19) pendekatan metode deskriptif ialah rumusan masalah yang membantu untuk memandu penelitian memotret atau mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara luas dan menyeluruh juga secara mendalam. Menggunakan metode deskriptif ini, lebih menitik beratkan pada hasil

observasi ke lapangan agar bisa mendapatkan data yang lebih lengkap dan jelas.

### 3. Jenis data

Disini, peneliti menggunakan jenis data yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Erickson (1968) dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 7) mengemukakan metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menemukan kegiatan secara naratif yang dilakukan dan juga apa dampak dari tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupannya. Kemudian, data kualitatif juga merupakan jenis data yang bisa diperoleh dari wawancara, pengamatan,

rekaman atau bahan tulisan dan tidak dalam bentuk angka-angka (Dewi Sadiyah, 2015:42)

Dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan jenis data yang sudah disesuaikan dengan rumusan masalah, meliputi:

1. Bagaimana Program yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Wisata Bukit Gedogan. Dalam mengumpulkan data tentang apa saja program yang dilakukan, peneliti melakukan beberapa metode seperti langsung datang ke lokasi dan melakukan wawancara kepada pihak pengelola Desa Wisata tersebut.
2. Bagaimana bentuk partisipasi Masyarakat Desa Wisata Bukit Gedogan dalam merealisasikan program yang ada di Desa Wisata Bukit Gedogan. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan menemui beberapa masyarakat yang ada di

sekitar Desa Wisata tersebut untuk mengetahui mendapatkan data langsung. Dengan begitu peneliti akan bisa mengetahui seberapa banyak masyarakat yang ikut serta dan yang tidak ikut serta dalam program Desa Wisata tersebut.

3. Bagaimana hasil dari partisipasi masyarakat dalam program Desa Wisata Bukit Gedogan tersebut. Dalam hal ini, diharapkan dengan adanya program Desa Wisata ini, bisa bermanfaat untuk masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan sekaligus bisa menjadi tempat untuk berlibur bagi masyarakat yang membutuhkan. Karena, bisa dikatakan berhasil ketika ekonomi masyarakat bisa stabil dan terus meningkat.

#### 4. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data ini merupakan data yang bersumber dari hasil informasi tertentu mengenai data yang didapatkan dari seseorang yang mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (Sumber informasi). Kemudian, data ini digunakan untuk menyelesaikan berbagai jenis kasus baik berupa barang, orang, binatang dan yang lainnya yang akan menjadi subjek penelitian (Dewi Sadiyah, 2015:87).

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah mengenai berbagai kasus yang beragam baik berupa orang, binatang, barang lainnya yang akan



dijadikan sumber informasi untuk menunjang (Second hand) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data ini bisa melengkapi dalam pemahaman peneliti ketika menganalisis data ini yang suka disebut dengan peneliti secara rinci disesuaikan dengan lingkup permasalahan yang diteliti (Dewi Sadiyah, 2015:87).

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik ini sendiri merupakan suatu pencatatan atau pengamatan yang secara sistematis terhadap semua gejala yang diteliti, kemudian bisa dilakukan secara tidak langsung maupun langsung kepada objeknya. Saat observasi dilakukan, membutuhkan beberapa alat untuk merekam seperti kamera dan yang lainnya. Observasi juga dilakukan untuk bisa mengetahui langsung kondisi atau keadaan tempat yang diteliti dan juga untuk memperoleh data dari lokasi penelitian yang disesuaikan dengan judul yang sudah ditentukan baik dalam konteks interpersonal maupun personal dalam bentuk tindakan atau ucapan yang mengandung nilai-nilai religius (Dewi Sadiyah, 2015:87-88). Dengan melakukan observasi, peneliti juga bisa mengetahui langsung bagaimana tingkahlaku masyarakat yang ada di Desa Wisata Bukit Gedogan tempat yang ditelitinya dan bisa melihat bagaimana partisipasi masyarakatnya untuk memajukan tempat wisata di Desanya itu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses dimana terdapat dua orang atau lebih yang melakukan tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara langsung. Dimana hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid atau sah, maka dari itu harus mengetahui teknik-teknik wawancara seperti apa yang baik dan yang harus dilakukan. Wawancara bisa diawali dengan memperkenalkan diri kemudian menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut (Dewi Sadiyah, 2015: 88). Hal ini sangat penting dilakukan dalam penelitian ini, karena dengan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan bisa mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi dan juga data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dari Desa Wisata Bukit Gedogan ini agar lebih lengkap.

c. Studi Dokumentasi

Ini merupakan suatu proses dalam pengumpulan data yang diperoleh yang melalui dokumen-dokumen berupa buku, arsip, catatan, surat-surat, surat kabar, majalah, jurnal, laporan penelitian dan yang lainnya (Dewi Sadiyah, 2015: 91). Studi dokumentasi harus dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan lengkap, teknik pengumpulan datanyapun bisa disesuaikan dengan jenis permasalahan yang diambil.

## 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data, ada 4 macam kriteria keabsahan data yaitu, kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). (Radita Gora, 2019: 401)

## 7. Pengolahan dan Analisis Data

Kemudian, teknik ini ialah dimana data yang sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data yang sudah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan yang lainnya yang sudah tersusun dengan sangat jelas. Kemudian, analisis data secara kualitatif menurut M.B. Milles dan A. M. Huberman (1984:21-23) dalam buku (Dewi Sadiyah, 2015: 93) yang memiliki langkah-langka sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Proses ini yaitu merangkum semua data yang sudah dihasilkan dari pencatatan lapangan, rangkuman tersebut merupakan hal-hal yang terpenting yang mengungkapkan tema dari permasalahan yang didapatkan. Kemudian, catatan yang diperoleh dari lapangan secara deskripsi, disusun dalam bentuk refleksi. Kemudian, data tersebut di tulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan.

### b. Kategorisasi

Ketika semua data sudah terkumpul, sebaiknya data tersebut dikumpulkan sesuai dengan kategorinya. Hal ini untuk menantisifasi data yang menumpuk dari hasil pengumpulan data penelitian yang didapatkan. Dengan begitu, pneliti akan lebih mudah ketika ingin menyusun data-data tersebut. kemudian, nantinya akan bisa melihat gambaran dari keseluruhan dan mengambil kesimpulan tepat.

Mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, nantinya akan melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Kemudian, hal tersebut bisa diusahakan untuk membuat berbagai macam grafik, network, matriks dan charts, dengan begitu tidak akan tenggelam dalam tumpukan detail karena sudah dibuat kategori yang juga merupakan analisis.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk yang berikutnya ialah tahap menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan keabsahan hasil penelitian. Mulai dari awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya pada saat penelitian berlangsung, peneliti harus mengambil kesimpulan dari yang masing sangat tentative, kabur, diragukan, tapi dengan bertambahnya data untuk kesimpulan lebih *grounded* lagi.